

**PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 UNTUK MENGATASI
DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER (DTD) PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN RAUDLOTUL
HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP AGENG
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 UNTUK MENGATASI
DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER (DTD) PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN RAUDLOTUL
HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP AGENG
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

FINATAR AMINAH
NIM: 3321034

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Finatar Aminah

NIM : 3321034

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 UNTUK MENGATASI *DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER* (DTD) PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2025

Yang Menyatakan,



FINATAR AMINAH
NIM. 3321034

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi
Duwet, Bojong, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Finatar Aminah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, ~~Adab~~ dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Finatar Aminah

NIM : 3321034

Judul : **PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 UNTUK MENGATASI
DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER (DTD) PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN RAUDLOTUL HUFFADH AL-
MALIKIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN.**

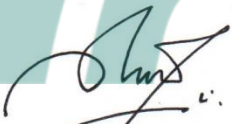
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Mei 2025

Pembimbing,


Annisa Mutohharoh, M.psi
NIP. 199106022023212033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FINATAR AMINAH**
NIM : **3321034**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 UNTUK
MENGATASI *DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER*
(DTD) PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
QUR'AN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH
BANYURIP AGENG PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M. Ag
NIP. 197204042001121001


Dr. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197408182005011004

Pekalongan, 3 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِيْ = ī
أ = u	أُو = au	أُوْ = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرِّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البدیع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama saya yaitu bapak Muhamad, dan pintu surga saya ibu Siti Chotijah (Almh), gelar sarjana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap waktu sampai penulis ada di titik ini dan mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, walaupun nantinya almh ibu tidak dapat hadir di hari besar saya yaitu saat wisuda, tetapi masih ada bapak yang akan selalu ada disamping saya dan semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.
2. Kakak tersayang, umu syarifatu ula, budhe budhe saya tersayang, dan sepupu-sepupu saya tersayang terimakasih sudah mendukung penulis dan banyak memberikan semangat serta sedikit berkontribusi dalam penelitian ini, serta keponakan yang saya sayangi adik azril rafasya terimakasih sudah menghibur penulis sehingga tidak merasa depresi dengan lika-liku skripsian ini.
3. Cintami Farmawati, M.Psi. selaku Dosen Perwalian sekaligus ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
4. Annisa Mutohharoh, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik.

5. Teman-teman terbaik, elok indah jamilah yang sudah ku anggap seperti saudara yang selalu menjadi pendengar terbaik untuk penulis, disaat penulis merasa down dan yang selalu memberikan semangat walaupun sama-sama ada difase ini, ega vivia keponakan tersayang, grup wa zzz (hana,atina l,atina k), grup kopi kurang kenthel dan teman-teman angkatan 21 tasawuf dan psikoterapi yang selalu kebersamai penulis saat masa-masa akhir kuliah, terimakasih sudah saling support dan berjuang bersama dari awal pengajuan judul hingga akhir dan tidak ada kata saing dalam pertemanan ini, kemudian ust assifa hifni yang selalu saling mendukung dan selalu memberi semangat, kak chf tetangga yang seperti saudara, yang sudah selalu memberi semangat dan selalu mengingatkan penulis kepada sang pencipta disaat down, dan terimakasih sudah ikut berkontribusi dalam penelitian ini, terimakasih untuk teman-teman terbaik saya yang saya sayangi semoga diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan selanjutnya.
6. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
7. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, terimakasih telah bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu dan terimakasih sudah berjuang sejauh ini, I'm proud of me.

MOTO

اللَّهُ يَأْذِنُ بَرَأَ الدَّاءِ دَوَاءً أُصِيبَ فَإِذَا دَوَاءٌ، دَاءٌ لِكُلِّ " قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى لِلنَّبِيِّ

“Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai penyakitnya, maka ia akan sembuh dengan izin Allah”

(H.R Muslim)



ABSTRAK

Aminah, Finatar. 2025 : Pelaksanaan Rukiah Ayat 33 Untuk Mengatasi *Dissociative Trance Disorder* (DTD) Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan . Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Annisa Mutohharoh, M.Psi

Kata Kunci : Rukiah ayat 33, Santri, *Dissociative Trance Disorder* (DTD)

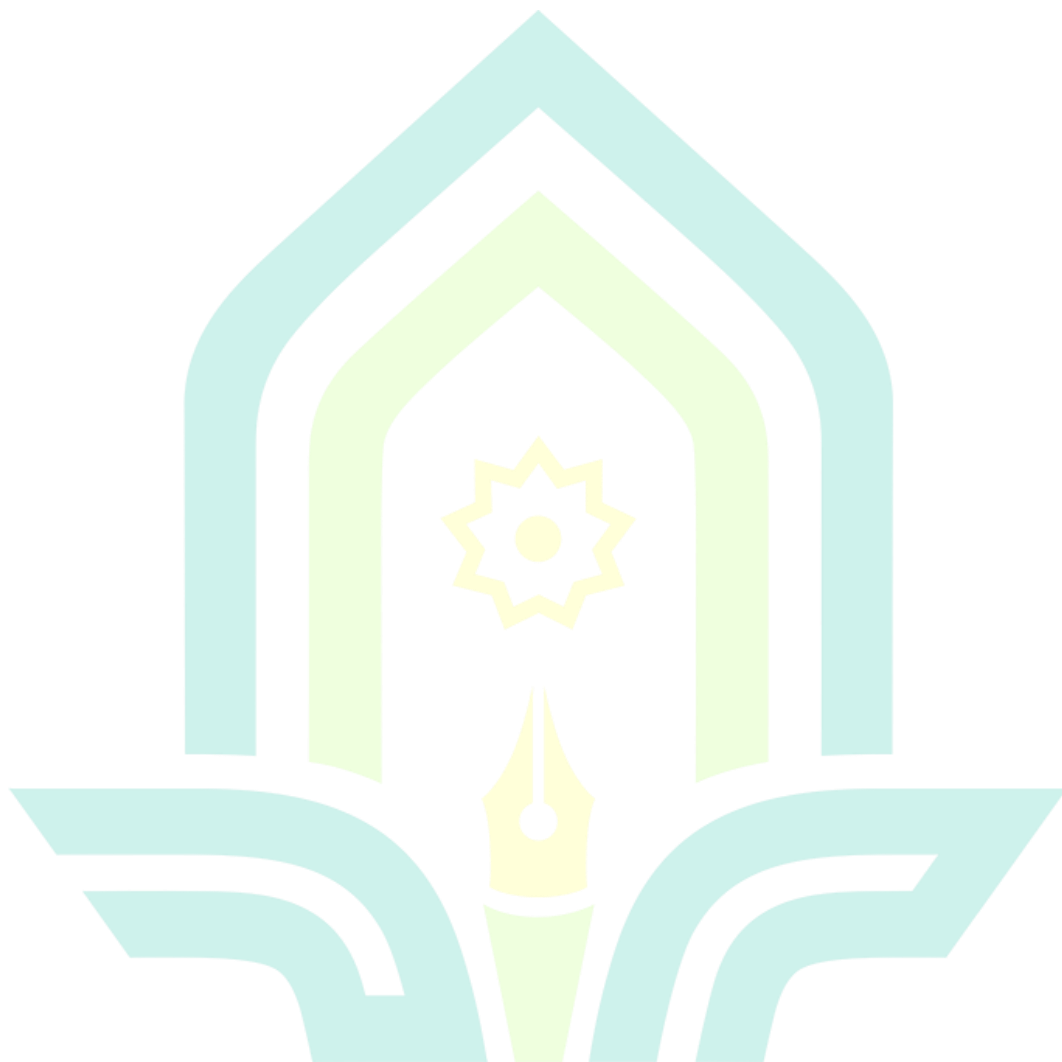
Gangguan psikologis *Dissociative Trance Disorder* (DTD), menjadi salah satu tantangan yang dihadapi di lingkungan pondok pesantren. Gangguan ini memengaruhi kesadaran, kontrol diri, serta aktivitas ibadah dan sosial santri. Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah menangani fenomena ini dengan metode rukiah *syar'iyah* menggunakan ayat 33 Al-Qur'an, yaitu kumpulan ayat-ayat tertentu yang dibacakan untuk mengusir gangguan jin atau energi negatif. Rukiah ini tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan spiritual, tetapi juga sebagai sarana memperkuat keimanan dan menjaga kesehatan mental. Meskipun diyakini efektif, praktik rukiah di pesantren masih bersifat tradisional tanpa standar baku. Hal ini mendorong pentingnya kajian mendalam mengenai pelaksanaan rukiah ayat 33 dalam menangani DTD, khususnya di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.

Skripsi ini memiliki rumusan masalah yaitu Bagaimana gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan?. Bagaimana pelaksanaan rukiah ayat 33 untuk mengatasi gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertanyaan dari rumusan masalah. penelitian ini bermanfaat bagi teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (Penelitian Lapangan) dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan keilmuan tasawuf. Adapun informan penelitian ini adalah dua pengurus dan dua santri yang pernah mengalami *Dissociative Trance Disorder* (DTD) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui model reduksi, *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah umumnya disebabkan oleh kelelahan fisik, tekanan mental, dan sugesti spiritual, dengan gejala seperti teriakan histeris, kejang, perubahan suara, dan hilangnya kesadaran. Penanganan melalui rukiah ayat 33, yaitu pembacaan 33 ayat pilihan dari Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan ayat penutup Al-Baqarah, terbukti

efektif. Terapi dilakukan dalam suasana khusyuk oleh pengurus berpengalaman, menghasilkan perubahan positif berupa ketenangan, kesadaran, dan pemulihan aktivitas santri. Rukiah ini juga menjadi sarana pembinaan spiritual dan pencegahan DTD melalui penguatan keimanan dan dzikir harian.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pelaksanaan Rukiah Ayat 33 Untuk Mengatasi *Dissociative Trance Disorder* (DTD) Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan”. Skripsi ini menjelaskan tentang gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) dan pengaruh pelaksanaan rukiah ayat 33 untuk mengatasi fenomena tersebut pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan pada skripsi ini penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik untuk skripsi ini. Proses penyusunan skripsi tidak lepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Annisa Mutohharoh, M.Psi. Selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi, dan memberikan arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan
6. Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat belajar dan telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
7. Santri yang dilibatkan dalam penelitian ini, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis, dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Teman teman mahasiswa tasawuf dan psikoterapi yang telah kebersamai penulis dari awal pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Pekalongan, 12 Mei 2025
Penulis



Finatar Aminah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRNASLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian	18
G. Metode Analisis Data	21
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II RUKIAH DAN <i>DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER</i> (DTD).....	24
A. Pelaksanaan Terapi Rukiah 33 Ayat.....	24
B. Dissociative Trance Disorder (DTD)	31
BAB III PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'QN RAUDLOTUL HUFFADH AL- MALIKIYAH BAYURIP AGENG PEKALONGAN.....	37

A. Deksripsi Umum Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.....	37
B. Dissociative Trance Disorder (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.....	48
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN RUKIAH AYAT 33 UNTUK MENGATASI GANGGUAN <i>DISSOCIATIVE TRANCE DISORDER</i> (DTD) DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN RAUDLOTUL HUFFADH AL- MALIKIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN.....	68
A. Analisis Gangguan Dissociative Trance Disorder (DTD) pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.....	68
B. Analisis Pelaksanaan Rukiah Ayat 33 Untuk Mengatasi Gangguan Dissociative Trance Disorder (DTD) Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurup Ageng Pekalongan.....	80
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	137

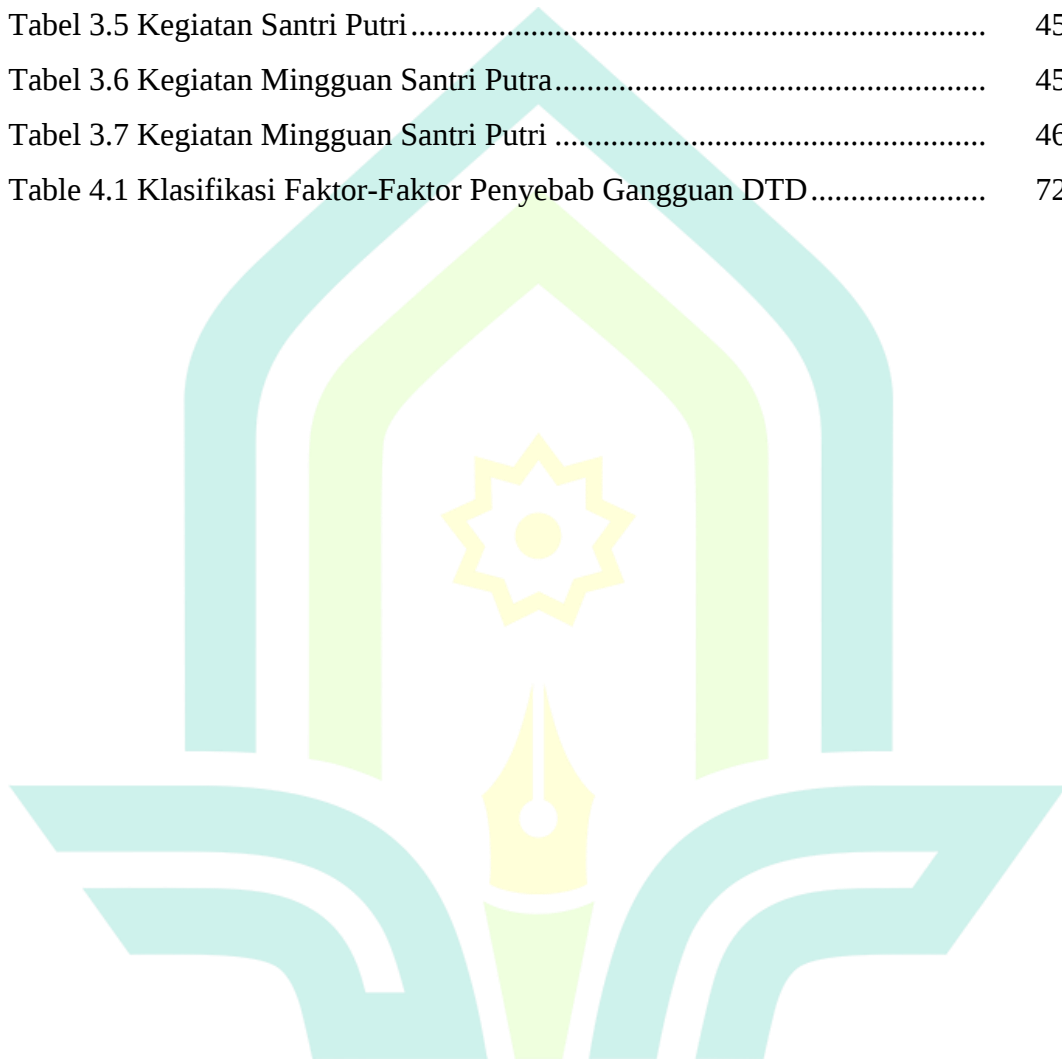
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	18
-----------------------------------	----



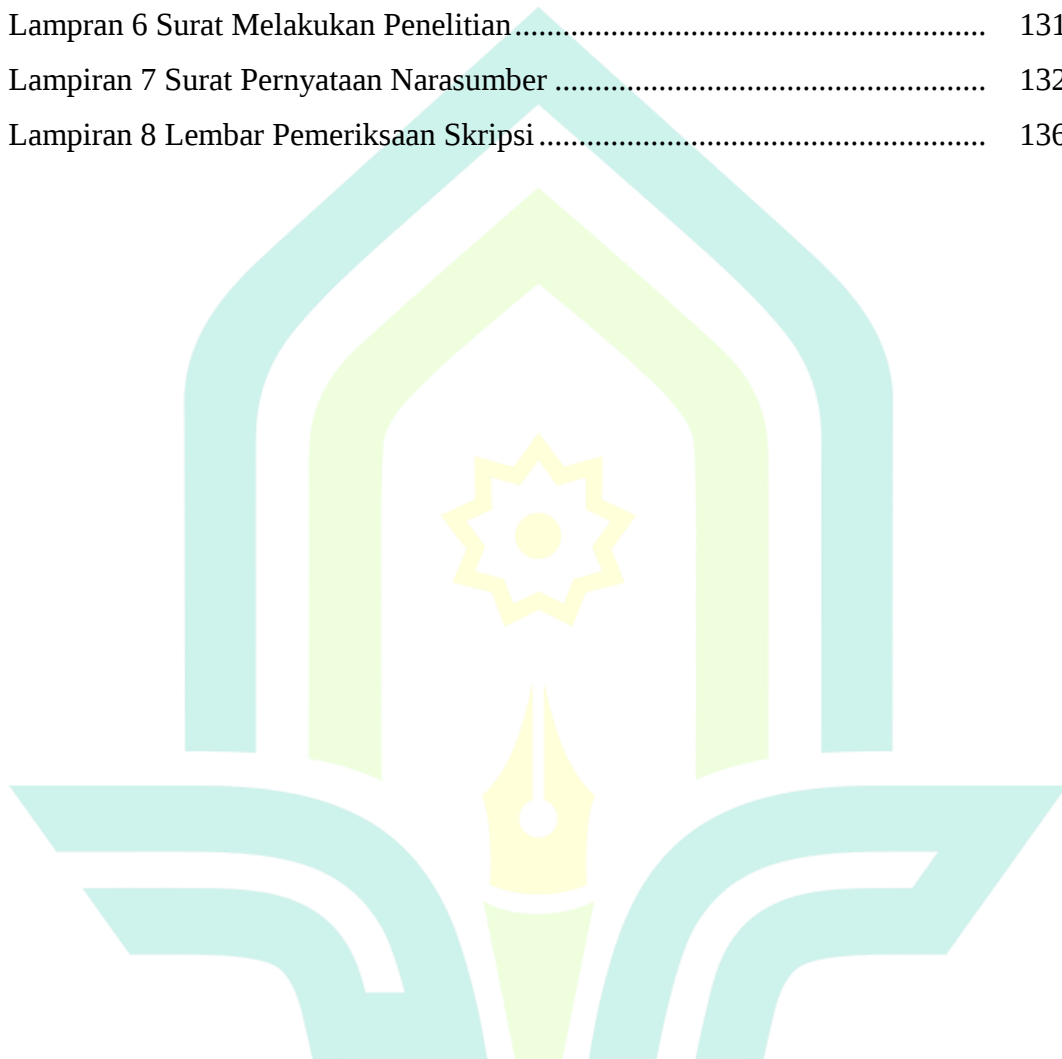
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren.....	41
Tabel 3.2 Pengurus Pengasuh Santri.....	42
Tabel 3.3 Pengurus Harian Putra	42
Tabel 3.4 Kegiatan Santri Putra	44
Tabel 3.5 Kegiatan Santri Putri.....	45
Tabel 3.6 Kegiatan Mingguan Santri Putra.....	45
Tabel 3.7 Kegiatan Mingguan Santri Putri	46
Table 4.1 Klasifikasi Faktor-Faktor Penyebab Gangguan DTD.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	96
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	126
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	128
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	130
Lampiran 6 Surat Melakukan Penelitian.....	131
Lampiran 7 Surat Pernyataan Narasumber	132
Lampiran 8 Lembar Pemeriksaan Skripsi.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, gangguan psikologis menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh individu, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Salah satu gangguan yang cukup kompleks adalah *Dissociative Trance Disorder (DTD)*, yaitu kondisi di mana seseorang mengalami gangguan kesadaran dan kontrol diri yang seringkali dikaitkan dengan faktor psikologis, spiritual, atau sosial. Kondisi ini dapat memengaruhi aktivitas keseharian, kualitas ibadah, dan hubungan sosial individu yang mengalaminya. Fenomena DTD ini dalam psikologi secara istilah adalah kesurupan.

Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al Malikiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki pendekatan tersendiri dalam menangani permasalahan ini. Salah satu metode yang mulai diterapkan adalah rukiah syar'iyah dengan ayat 33 Al-Qur'an. Rukiah ini diyakini mampu membantu mengatasi gangguan DTD melalui pendekatan spiritual dan bacaan Al-Qur'an yang menenangkan jiwa. Metode ini juga menjadi bagian dari dakwah dan upaya pemberdayaan kesehatan mental berbasis Islam.¹

Rukiah adalah cara penyembuhan dalam Islam yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau doa-doa tertentu sebagai permohonan perlindungan atau kesembuhan dari Allah, yang dianjurkan oleh Rasulullah.² Metode ini biasanya digunakan untuk mengatasi gangguan fisik, mental, atau

¹ Roiidah, *Keajaiban pengobatan Islami*, (Jakarta Timur: Zikrul hakim, 2014), hlm.9.

² Alfiyah Lailia afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm.219.

spiritual yang dianggap disebabkan oleh energi negatif, sihir, gangguan jin, atau *ain* (penyakit akibat pandangan mata yang buruk).

Rukiah bukan hanya bertujuan agar mengatasi gangguan, namun bisa untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memperbaiki hubungan spiritual individu. Beliau juga sering mengingatkan pentingnya menjaga akhlak, memperbanyak ibadah, serta menghindari hal-hal yang dapat melemahkan iman dan membuka jalan bagi gangguan. Rukiah, menurutnya, adalah bagian dari ikhtiar untuk mencari kesembuhan, namun tetap harus disertai keyakinan bahwa kesembuhan itu hanya dapat diberikan oleh Allah.³

Rukiah dibagi dalam dua macam, yaitu rukiah *syar'iyah* dan rukiah *syirkiyah*. Rukiah *syar'iyah* merupakan jenis rukiah yang sesuai dengan ajaran Baginda Agung Muhammad SAW, yang prosesnya melibatkan bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan rukiah *syirkiyah* adalah rukiah yang dilakukan dengan cara membaca mantra yang berasal dari kepercayaan animisme dan dinamisme.⁴ Perbedaan antara keduanya terletak pada bacaan yang digunakan dalam pengobatan tersebut, meskipun tidak jarang bacaan rukiah *syirkiyah* juga mencampurkan beberapa ayat Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan rukiah *syirkiyah* biasanya disertai dengan penggunaan benda-benda yang melambangkan kepercayaan selain ajaran Islam.

Penelitian yang menegaskan bahwa rukiah dapat mengatasi kesurupan, terapi rukiah sudah menjadi fokus penelitian dari beberapa tahun terakhir di

³ Muhammad Khafid Zulfahmi Zein, "Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual (Studi Meode Ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 19(2), 2022, hlm.159.

⁴ Mukhtamar Hayat, "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan", *Jurnal Emik*, 3(2), 2020, hlm. 212.

buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rukiah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan.⁵ Rukiah Syar'iyah semakin mendapat perhatian karena dianggap efektif dalam menangani kesurupan dan gangguan jiwa yang berkaitan dengan aspek spiritual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rukiah tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif, termasuk dalam mengobati penyakit psikis. Dalam terapi rukiah, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan dapat mengusir gangguan jin atau energi negatif penyebab kesurupan. Terapi ini diduga memberikan efek positif melalui sugesti yang diterima pasien saat mendengarkan bacaan tersebut, yang membantu menenangkan batin dan meningkatkan kepercayaan diri untuk mengatasi gangguan yang dialami. Rukiah *Syar'iyah* juga dianggap sebagai bagian dari psikoterapi dalam kesehatan Islam, baik untuk gangguan jin, mental, maupun fisik.⁶

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan rukiah syar'iyah dalam lingkungan pesantren masih berlangsung secara tradisional dan belum memiliki standar baku. Praktik ini umumnya dijalankan berdasarkan pengalaman perorangan atau kebiasaan lokal tanpa pedoman tertulis, legalitas formal, atau pengawasan dari lembaga keagamaan maupun kesehatan. Belum ada regulasi dari Kementerian Agama ataupun standar dari institusi kesehatan yang mengatur pelaksanaan rukiah secara sistematis di lingkungan pesantren.

⁵ Alfiyah Lailia afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm.221.

⁶ Muhammad Mujadid Al-Kautsar, *Ruqyah Syar'iyah untuk gangguan Jin, Sihir, Hassad, dan 'Ain*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm.4

Hal ini menimbulkan potensi penyimpangan dalam praktik, kesalahan diagnosis, bahkan dapat menimbulkan risiko lain apabila dilakukan tanpa keahlian dan prosedur yang tepat.

Implementasi rukiah ayat 33 merujuk pada penggunaan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan ini. Pendekatan ini menjadi ciri khas Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah dalam menangani kasus gangguan kesurupan. Langkah pertama yang diambil dalam terapi ini adalah menciptakan suasana tenang di sekitar santri yang sedang kesurupan agar tidak menimbulkan kepanikan di antara santri lainnya. Setelah itu, pengurus yang berpengalaman dalam terapi rukiah 33 ayat dipanggil untuk memimpin proses tersebut. Proses rukiah dimulai dengan niat yang ikhlas dan penuh ketulusan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT, dengan membaca ayat 33 Al-Qur'an yang diyakini dapat mengusir gangguan jin dan energi negatif. Ayat-ayat yang dibacakan antara lain yaitu Al-Fatihah, Ayat Kursi, bagian akhir surat Al-Baqarah, dan ayat-ayat lainnya yang termasuk dalam kumpulan ayat 33 tersebut. Proses rukiah dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan kesabaran, seraya memohon kepada Allah agar memberikan kesembuhan dan perlindungan dari pengaruh buruk. Setelah bacaan selesai, biasanya kondisi santri mulai membaik. Setelah proses rukiah, jika kondisi santri sudah membaik, mereka juga diajak untuk memperkuat diri dengan membaca dzikir atau doa-doa harian. Selain itu, santri diingatkan untuk menjaga keistiqomahan

dalam beribadah dan terus memperdalam serta menjaga hafalan Al-Qur'an sebagai benteng perlindungan dari gangguan spiritual.⁷

Sehubungan dengan itu, dalam beberapa kasus, pengobatan konvensional terkadang tidak efektif dalam mengatasi gangguan kesurupan, sehingga mendorong upaya mencari solusi alternatif seperti rukiah. Dan adanya keyakinan yang kuat dalam tradisi spiritual bahwa rukiah memiliki kekuatan untuk mengusir jin dan mengatasi gangguan spiritual lainnya, yang menginspirasi upaya untuk menerapkannya dalam kasus gangguan kesurupan di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan. Ada beberapa kasus kesurupan yang terjadi di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, salah satu contoh kasus kesurupan yang terjadi yaitu. Seorang santri mengalami gangguan kesurupan saat sedang kegiatan *muroja'ah* malam yang bertepatan di aula pondok pesantren, disebabkan karena santri tersebut mengalami kondisi fisik yang lelah, rasa takut yang tiba-tiba muncul, dan tekanan mental karena aktivitas yang padat di siang hari.⁸

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah ayat Al-Qur'an dan hadis, dapat disimpulkan bahwa fenomena kesurupan dalam pandangan Islam memiliki kesamaan dengan perspektif psikologi. Gangguan ini ditandai oleh perubahan perilaku yang tiba-tiba, seperti tatapan mata yang tajam, kosong, menakutkan, dan fokus lurus ke depan. Selain itu, suara yang awalnya lembut berubah

⁷ AY, Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh AL-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan, Wawancara pribadi, 15 Februari 2025.

⁸ EM, Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh AL-Malikiyah banyurip Ageng Pekalongan, Wawancara pribadi, 15 Februari 2025.

menjadi keras dan berat, sering kali disertai teriakan histeris, kakuya anggota badan ketika bergerak, merengek-rengok, serta penurunan suhu tubuh. Kekuatan fisik juga dapat berubah secara drastis, sering kali menunjukkan peningkatan energi yang tidak biasa. Orang yang mengalami kesurupan kadang bertindak agresif, berlari tanpa arah, atau bahkan menyakiti orang di sekitarnya. Perubahan kesadaran ini sering kali diartikan sebagai gangguan yang disebabkan oleh jin.⁹

Dalam psikologi, kesurupan dikenal sebagai *Dissociative Trance Disorder* (DTD), yaitu gangguan yang ditandai oleh hilangnya sementara kesadaran terhadap identitas diri dan penghayatan terhadap lingkungan sekitar.¹⁰ *Dissociative Trance Disorder* (DTD) biasanya disertai gejala mirip amnesia sementara, di mana individu tidak dapat mengingat peristiwa yang terjadi selama mengalami kondisi tersebut. DTD lebih sering terjadi pada orang yang mempercayai fenomena spiritual atau supranatural dan dianggap sebagai salah satu bentuk gangguan disosiatif yang berkaitan dengan stres psikologis tinggi atau pengalaman trauma. Sementara itu, dalam perspektif tasawuf, kesurupan sering dipandang sebagai kondisi spiritual di mana seseorang mengalami ekstase atau kehilangan kesadaran diri akibat "penyatuan" atau kedekatan mendalam dengan Tuhan.¹¹ Dalam konteks ini, pengalaman yang menyerupai kesurupan dapat dilihat secara positif sebagai indikasi pencapaian

⁹ EM, Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh AL-Malikiyah banyurip Ageng Pekalongan, Wawancara pribadi, 15 Februari 2025.

¹⁰ Fiki Muhammad Ridho, "Faktor-faktor penyebab kejadian Dissociative Trance Disorder pada pelajar (Literatur Review: Factors Causing Dissociative Trance Disorder in Students)", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1(1), 2023, hlm.25.

¹¹ Hermi Pasmawati, "Fenomena Gangguan Kesurupan (dalam perspektif islam dan psikologi)", *Jurnal Psikolog Islam*, 7(2), 2018.hlm.4.

tingkat spiritual yang lebih tinggi. Dalam pandangan tasawuf, kesadaran seseorang dapat "terhanyut" dalam cinta Ilahi atau pengalaman mistis yang dianggap sakral dan penuh makna. Kesenjangan antara teori yang menyatakan efektivitas rukiah syar'iyah dengan kenyataan praktiknya di pesantren inilah yang menjadi fokus penting dalam kajian ini.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang yang sudah dikemukakan di sebelumnya, peneliti berminat agar mengkaji lebih lanjut bagaimana Pelaksanaan Rukiah Ayat 33 untuk Mengatasi *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan rukiah ayat 33 untuk mengatasi gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.
2. Untuk memahami proses dan mekanisme rukiah ayat 33 dalam mengatasi gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok

Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mempertimbangkan tujuan penelitian ini, berharap penelitian bisa memberikan manfaat dan mashlahah, yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep rukiah dalam islam dan keberkahan bacaan al-qur'an yang digunakan dalam proses rukiah pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi santri dapat memberikan solusi spiritual yang dapat diimplementasikan secara langsung untuk mengatasi gangguan *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri.
- b. Bagi pengurus Pondok Pesantren bisa memberikan masukan atau saran dalam menerapkan rukiah ayat 33.
- c. Bagi pengasuh Pondok Pesantren dapat meningkatkan atau memperkuat spiritual.

E. Kajian Teoritik

1. Analisis Teori

a. Rukiah

Rukiah adalah kata benda tunggal yang bentuk jamaknya yaitu *ruqa*, berarti serangkaian kalimat khusus yang dibacakan untuk tujuan

penyembuhan seseorang yang sedang sakit. Ini melibatkan doa-doa Memohon perlindungan kepada Allah dari segala bentuk penyakit. bisa penyakit fisik maupun penyakit batin, seperti demam akibat sengatan hewan, kesurupan, dan lain-lain. Rukiah syar'iyah merujuk pada segala bentuk amalan yang bermanfaat dan sesuai dengan syariat, yaitu dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan yang bersumber pada Baginda Agung Muhammad SAW. Sebaliknya, sesuatu yang mendatangkan bahaya atau mudarat bukanlah rukiah, melainkan sihir. Salah satu contoh rukiah yang tidak sesuai syariat adalah rukiah syirik, yaitu rukiah yang meminta permohonan tidak kepada Allah SWT.¹²

Secara etimologi, rukiah berarti doa dan bacaan yang berisi permohonan bantuan serta perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari bala dan penyakit. Seringkali, doa atau bacaan ini disertai dengan tiupan dari mulut ke telapak tangan atau bagian tubuh, baik pada orang yang merukiah maupun yang sedang dirukiah. Rukiah juga dapat diartikan sebagai rangkaian potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai doa khusus untuk menyembuhkan sihir dan gangguan makhluk halus, termasuk jin dan sejenisnya, yang diperbolehkan dalam Islam.¹³

Rukiah juga memiliki berbagai manfaat lain ketika seseorang mendengarkan atau membaca ayat-ayat rukiah, di antaranya:

¹² Badruddin, *Terapi Ruqyah*, (Serang: A-Empat, 2024), hlm.1-2.

¹³ Nasruddin Rahmat, *Ruqyah*, (Bandung: Penerbit NEM 2015), hlm.6.

- 1) Menghilangkan kecemasan dan kegelisahan dalam jiwa.
- 2) Membatalkan sihir, seperti guna-guna, santet, atau sihir yang merusak usaha dan sejenisnya.
- 3) Melindungi diri, keluarga, rumah, tempat kerja, dan hal-hal lain yang perlu dijaga.
- 4) Meningkatkan rasa kasih sayang di antara anggota keluarga.
- 5) Dapat digunakan untuk mengobati istihadah atau pendarahan yang berlangsung lama pada wanita.¹⁴

b. *Dissociative Trance Disorder (DTD)*

Dissociative Trance Disorder (DTD) gangguan trans disosiatif merupakan gangguan yang menunjukkan adanya kehilangan sementara aspek penghayatan akan identitas diri dan kesadaran terhadap lingkungannya, dalam beberapa kejadian individu tersebut berperilaku seakanakan dikuasai oleh kepribadian lain, kekuatan gaib, malaikat atau kekuatan lainnya, walaupun trans disosiatif digolongkan dalam kelompok disosiasi, fenomena DTD ini memiliki ciri khas yang tidak ditemukan dalam fenomena disosiasi lainnya (seperti amnesia, fuga, depersonalisasi dan derealisasi), karena adanya penghayatan bahwa individu dikuasai kekuatan “dari luar”. Penghayatan tersebut tidak ditemukan dalam fenomena-fenomena disosiasi yang lain.¹⁵

¹⁴ Nasruddin Rahmat, *Ruqyah*, (Bandung: Penerbit NEM, 2015), hlm.6.

¹⁵ Ulfatul Maghfiroh, “Identitas Dinamika Spiritual Santri yang Mengalami Trans Disosiatif Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri”, *Jurnal Of Sufism and Psychotherapy*, 1(1), 2022, hlm.4.

Dissociative Trance Disorder tetaplah di sebabkan karena kepribadian yang termasuk didalamnya keyakinan. Situasi atau penyebab terjadinya trans disosiatif bisa dibedakan menjadi dua, yaitu situasi eksternal dan situasi internal. Situasi eksternal yang terdiri dari lokasi dan sugestif yang berkaitan dengan cerita magis dengan lokasi, situasi stres, dan waktu khusus. Situasi internal terdiri dari tubuh lemah dan melamun atau pikiran kosong. Trans Disosiatif terbagi menjadi tiga fase, pra kehilangan kesadaran, hilang kesadaran, pasca kehilangan kesadaran yaitu, tahap Pra kehilangan kesadaran terdapat simtom fisik, tahap berikutnya adalah saat mengalami trans disosiatif, dan tahap pasca kehilangan kesadaran, lebih mudah rentan atau sensitif terhadap stimulus yang berbau gaib atau mistis.¹⁶

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan masalah yang diteliti, penulis merasa perlu untuk mengulas beberapa penelitian sejenis. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa bedanya dari apa yang akan dibahas oleh penulis dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada. Berikut adalah pemaparannya:

Pertama: Penelitian yang berjudul “*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Terapi Rukiah pada Pusat Rawatan Darussyifa’ Pulau Pinang, Malaysia*” Karya Norsuhadi Binti Rosli, pada tahun 2020. Lokasi penelitian yaitu Pusat Rawatan Negri Darussyifa’ Pulau Pinang, menggunakan penelitian lapangan ialah pengamatan fenomena yang terjadi

¹⁶ Novita Ayu Nafisa Rachman, “Mekanisme Dissociative Trance Disorder pada Mahasiswa”, *Jurnal Psimphoni*, 2(1), 2021, hlm.21.

secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan satu orang pengurus Darussyifa' Pulau Pinang sebagai subjek, yang memiliki pemahaman mendalam. Metode analisis data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Isi dari judul tersebut adalah bahwa penerapan dan pemilihan ayat-ayat rukiah di Darussyifa' merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengobatan fisik, rohani, dan spiritual. Dengan dasar sumber-sumber yang shahih dan metode yang teratur, Darussyifa' berupaya memberikan pengobatan yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kombinasi penggunaan bacaan ayat Al-Qur'an, doa, zikir, dan bahan alami menunjukkan komitmen Darussyifa' dalam menjaga kemurnian dan efektivitas pengobatan Islam tradisional.¹⁷ Sedangkan pada penelitian saya lebih memfokuskan pada pembahasan peran 33 ayat dalam mengatasi kesurupan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan.

Kedua: Penelitian yang berjudul “*Terapi Rukiah Syar’iyyah untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam pandangan Ustadz Sahudi*” Karya M Syarifuddin, pada tahun 2018, lokasi penelitian yaitu tempat lokalisasi daerah Batang. Metode yang dipakai yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus, metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu keadaan sementara yang berjalan pada saat penelitian dilakukan. Hasilnya adalah walaupun dari sudut

¹⁷ Norsuhada, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Terapi Ruqah Pada Pusat Rawatan Darussyifa’”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

pandangan yang berbeda, ada keterkaitan antara penjelasan psikologis dan kepercayaan Islam tentang kesurupan. Faktor-faktor seperti stres, depresi, dan tekanan mental yang diakui dalam psikologi juga dapat berperan dalam konteks Islam sebagai kondisi yang melemahkan iman seseorang, membuat mereka lebih rentan terhadap gangguan jin. Pendekatan terapeutik dalam Islam, seperti rukiah, dapat dilihat sebagai cara untuk memperkuat mental dan spiritual pasien, yang sejalan dengan prinsip-prinsip psikologis dalam mengatasi gangguan mental.¹⁸ Dengan demikian, meskipun pendekatan dan penjelasan keduanya berbeda, tujuan akhirnya serupa : memulihkan kesejahteraan individu yang mengalami kesurupan melalui pemahaman dan intervensi yang sesuai dengan keyakinan dan pengetahuan yang ada. Namun, pada penelitian saya hanya menjelaskan kesurupan secara tasawuf atau islam, juga lokasi penelitian yang berbeda kalau pada penelitian saya yaitu lokasinya di Pondok Pesantren dan kalau penelitian ini lokasinya di tempat lokalisasi atau bisa juga di sebut dengan diskotik, dan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kesurupan.

Ketiga: Penelitian yang berjudul “*Rukiah sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual untuk Mengatasi Kesurupan*” Karya Alfiyah Laila Afiyatin, lokasi penelitian adalah Sekolah Asrama Nashrun Minallah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Subjek penelitian meliputi satu orang untuk wawancara dan satu orang untuk observasi. Isi dari judul tersebut yaitu

¹⁸ M Syariffudin, “Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustadz Sahudi”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

adanya keterkaitan unsur spiritual dalam penanganan kesurupan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan penerapan rukiah pada pasien di sekolah asrama Nashrun Minallah serta bagaimana interpretasi spiritual diterapkan dalam proses tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis kesurupan yang dialami pasien disebabkan oleh gangguan psikis dan fisik. Proses utama rukiah melibatkan penggunaan mata pisau, diikuti dengan penguatan perlindungan diri oleh pasien melalui praktik rukiah mandiri, yang didukung oleh perawatan kesehatan yang diperlukan. Aspek spiritual memiliki peran penting dalam proses rukiah untuk mengatasi gangguan rohani berupa kesurupan pada pasien.¹⁹ Akan tetapi pada penelitian saya lebih memfokuskan pada pembahasan peran 33 ayat dalam mengatasi kesurupan, metode rukiah yang digunakan juba berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengimplementasikan rukiah untuk mengatasi gangguan kesurupan, juga lokasi penelitian yang sama.

Keempat, Penelitian yang berjudul: “*Keyakinan Agama dan Gangguan Kesurupan*” Karya Siswanto, Subandi, dan Ira Paramastri. Tahun 2020, dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur. Variabel penelitian berfokus pada kesurupan dari perspektif budaya. Subjek penelitian terdiri dari enam partisipan perempuan yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keyakinan agama dan gangguan kesurupan, baik dalam kemunculan maupun upaya

¹⁹ Alfiyah Lailia afiyatin, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

pemulihannya. Kesurupan terjadi ketika keyakinan terhadap keberadaan roh halus, yang disertai rasa takut, tidak dapat dikelola oleh individu yang mengalaminya. Dalam proses penyembuhan, sering digunakan doa, mantra, nyanyian, serta berbagai metode pemulihan lainnya. Selain itu, faktor emosi yang terkait dengan keyakinan agama juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam terjadinya gangguan kesurupan.²⁰ Namun skripsi saya membahas tentang bagaimana gangguan kesurupan dalam pandangan islam atau tasawuf, perbedaannya juga terletak dari penanganannya terhadap kesurupan, dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara dalam proses penelitian.

Kelima, Penelitian yang berjudul: “*Pengalaman Klien Dengan Kesurupan*” Karya Wigyo Susanto, Dian Oktaviana. Tahun 2020, metode yang digunakan kualitatif jenis lapangan yaitu penggalian informasi yang dalam, peneliti ini menggunakan analisis data yang berupa pendekatan analisis Georgi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan subjek penelitian berupa lima informan mahasiswi yang pernah mengalami kesurupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesurupan merupakan peristiwa di mana makhluk halus memasuki tubuh seseorang, yang dipicu oleh pikiran kosong dan banyaknya masalah yang dihadapi, yang menjadi faktor utama penyebabnya. Rasa takut yang berlebihan setelah kesurupan, serta penggunaan rukiah dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan penguatan iman, terbukti sebagai cara yang paling efektif untuk

²⁰ Siswanto, Subandi, dan Ira Paramastri, “Keyakinan Agama dan Gangguan Kesurupan”, *Jurnal Psikologi Islam dan Kesehatan Mental*, 6(1), 2020.

mengatasi kesurupan.²¹ Namun skripsi saya menggunakan 33 ayat yang sudah menjadi ciri khas Pondok Pesantren yang saya teliti, juga lokasi penelitian yang berbeda, dan persamaannya yaitu sama-sama membahas rukiah untuk mengatasi kesurupan dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.

Berdasarkan uraian penelitian yang relevan di temukan bahwa tema rukiah terhadap penanganan kesurupan itu sudah banyak di lakukan, namun setiap metode atau jenis rukiah yang dipraktekkan itu berbeda antar penelitian. Termasuk dalam hal ini penelitian yang akan di lakukan merujuk pada implementasi rukiah 33 ayat untuk mengatasi gangguan kesurupan pada santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis dari latar belakang masalah diatas, maka diperlukan kerangka berpikir atau media menganalisis untuk membuktikan bahwa rukiah ayat 33 dapat mengatasi gangguan kesurupan pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan. Sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah.

Masalah kesurupan merupakan fenomena yang sering terjadi pada individu yang mengalami kondisi kelelahan fisik atau mental. Salah satunya adalah juga tidak luput terjadi di pondok pesantren yang mana di pondok pesantren ini ada santri yang mengalami gangguan kesurupan dengan

²¹ Wigyo Susanto dan Dian Oktaviana, "Pengalaman Klien dengan Kesurupan", *Jurnal Keperawatan Jiwa Indonesia*, 3(1), 2020.

berbagai faktor masing-masing individu. Contohnya yaitu Seorang santri mengalami gangguan kesurupan saat sedang kegiatan *muroja'ah* malam yang bertepatan di aula pondok pesantren, disebabkan karena santri tersebut mengalami kondisi fisik yang lelah, rasa takut yang tiba-tiba muncul, dan tekanan mental karena aktivitas yang padat di siang hari.

Pelaksanaan rukiah ayat 33 dilakukan pada saat ada seorang santri mengalami gangguan kesurupan sebagai upaya untuk membantu menenangkan dan mengusir gangguan yang diyakini berasal dari makhluk halus. Proses rukiah ayat 33 ini dilakukan dengan tujuan menenangkan jiwa, menguatkan iman, dan memohon pertolongan kepada Allah agar gangguan kesurupan tersebut segera berakhir. Biasanya rukiah dilakukan oleh salah satu pengurus pondok yang sudah ahli dan berpengalaman. Rukiah ayat 33 ini sudah menjadi ciri khas penanganan untuk mengatasi gangguan kesurupan pada santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan.

Rukiah sebagai metode penyembuhan dengan bacaan ayat Al-Qur'an dan doa syar'i untuk memohon perlindungan atau kesembuhan dari gangguan gaib dan psikis. Dan DTD merupakan gangguan jiwa berupa hilangnya kesadaran sementara dan perilaku seolah dikuasai kekuatan luar, dikenal dalam Islam sebagai kesurupan.

Pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif santri yang mengalami DTD, dan bagaimana mereka merespons terapi rukiah secara emosional, spiritual, dan psikologis.

Pelaksanaan Rukiah Ayat 33 dibacakan kepada santri yang sedang mengalami Gangguan DTD

- Pelaksanaan Rukiah
- Tata cara Rukiah

Hasil Rukiah Ayat 33 kepada santri yang sedang mengalami Gangguan DTD adalah santri tidak mengalami gangguan lagi, bahkan sembuh total

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan adanya sumber data dan permasalahan yang telah didapat, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber data primer, seperti wawancara dengan responden. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisan data.

2. Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik, seperti observasi, wawancara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan tindakan informan, agar dapat dijadikan sebagai fokus utama dalam konteks penelitian.²² Pendekatan yang dipakai untuk penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Secara umum, fenomenologi merupakan sebuah aliran dalam filsafat kontemporer yang fondasinya diletakkan oleh Edmund Husserl. Dalam pemahaman yang lebih mendalam, fenomenologi adalah sebuah epistemologi yang berorientasi pada konsep-konsep idealistis dan lebih mengutamakan penggunaan intuisi dalam proses memperoleh pengetahuan.²³ Pendekatan fenomenologi berfokus pada struktur kesadaran yang selaras dengan pengalaman individu. Oleh karena itu, fenomenologi memiliki kaitan yang erat dengan pemahaman terhadap suatu hal, sejauh hal tersebut terungkap melalui pengalaman yang dialami.²⁴

3. Sumber Data

a. Data Primer

Karena penelitian ini bersifat lapangan, sumber data utamanya melibatkan dua pengurus dan dua santri yang pernah mengalami gangguan kesurupan. di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Pekalongan.

²² David Marsh & Gerry Stoker, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm 23.

²³ Mulyadi, "Kontribusi Filsafat Dalam Suditi Agama Islam: Telaah PendekatanFenomenologi", *Jurnal Studi Keislaman*, xix(1), 2010, hlm 165.

²⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 2008),hlm. 81.

b. Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder merupakan data tambahan bisa di peroleh dari teman sebaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian oleh peneliti.²⁵ Teknik yang di lakukan adalah mengamati lingkungan fisik, caranya observasi tidak terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara menjadi komponen penting dalam penelitian ini karena memiliki hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti. Wawancara tersebut merupakan bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui dialog antara peneliti dan subjek penelitian.²⁶ Wawancara pengurus dan santri di pondok pesantren, dengan teknik wawancara semi terstruktur.

Teknik wawancara di gunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan menganalisis peran ayat 33 dalam mengatasi gangguan kesurupan pada para santri. Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng pekalongan. Sebab kesurupan yang dialami setiap santri tentunya berbeda, maka dari itu harus ada wawancara yang dilakukan.

²⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo, 2019), hlm.16.

²⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta:Leutikaprio, 2016), hlm.2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa jadwal kegiatan, kitab ayat 33, foto struktur kepengurusan dan data wawancara. Dalam penelitian ini, Dokumentasi digunakan sebagai bukti visual untuk menunjukkan adanya komunikasi, baik dalam bentuk wawancara maupun bentuk lainnya.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah teknik yang mengorganisir kumpulan data secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk naratif atau uraian singkat yang mendalam mengenai data yang telah dikumpulkan.²⁷

1. Reduksi data ialah proses seleksi, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan dalam bentuk naratif.²⁸ Metode ini, berorientasi pada penelitian kualitatif. Pengumpulan sumber pada tahap ini berupa membuat ringkasan, memberi kode, pencarian tema, dan membuat gugus-gugus. Peneliti mendapat data di lapangan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu bagaimana gangguan kesurupan pada santri di pondok pesantren dan bagaimana rukiah ayat 33 untuk mengatasi gangguan *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada santri di pondok pesantren.

²⁷ Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 226.

²⁸ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", *Jurnal Sositelknologi*, 17(33), (2018) hlm. 91.

2. *Display data* (penyajian data), Penelitian kualitatif menggambarkan data dengan cara seperti deskripsi singkat, serta menunjukkan hubungan antara kategori-kategori yang berbeda. Peneliti menjelaskan data temuan dalam bentuk narasi, bagan, dan tabel.
3. Penarikan kesimpulan, Milles dan Huberman, menyatakan bahwa kesimpulan pertama merupakan kesimpulan sementara, jika ditemukan perubahan harus disertakan bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan, sehingga kesimpulan dapat di ambil secara kredibel.²⁹ Peneliti menyimpulkan hasil data dan analisis sebagai jawaban dari rumusan masalah bagaimana *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada santri di pondok pesantren dan bagaimana rukiah ayat 33 untuk mengatasi *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada santri di pondok pesantren.

H. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang disusun oleh penulis untuk memberi kemudahan kepada yang membaca :

Bab I memuat bagian prndahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teoretis, metode analisis data, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori, yang terdiri dari deskripsi teori, membahas yang berhubungan dengan definisi rukiah, jenis-jenis rukiah, dan manfaat rukiah. Dalam landasan teori ini juga berisi meliputi definisi *Dissosiatvie*

²⁹ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 88-89.

Trance Disorder (DTD), penyebab atau gejala yang mempengaruhi *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) terjadi, dan jenis-jenis *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD). Dan juga membahas definisi kitab ayat 33 dan manfaat dari bacaan ayat 33 itu sendiri.

Bab III Rukiah Ayat 33 untuk Mengatasi *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyuri Ageng Pekalongan, bagaimana gangguan kesurupan pada santri, dan bagaimana rukiah dalam mengatasi gangguan *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyuri Ageng Pekalongan.

Bab IV analisis Rukiah Ayat 33 untuk Mengatasi *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan berisi tentang Bagaimana gangguan *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan. Dan bagaimana rukiah ayat 33 untuk mengatasi gangguan *Dissosiatvie Trance Disorder* (DTD) pada santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurup Ageng Pekalongan.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pelaksanaan Rukiah Ayat 33 Untuk Mengatasi *Dissociative Trance Disorder* (DTD) Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-qur'an Raudlotul huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Dissociative Trance Disorder* (DTD) pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan umumnya disebabkan oleh kelelahan fisik, tekanan mental, dan sugesti spiritual akibat rutinitas padat serta keyakinan terhadap dunia gaib. Gejala yang muncul meliputi teriakan histeris, kejang, perubahan suara, hingga hilangnya kesadaran diri. Gejala-gejala ini muncul secara mendadak dan sering terjadi dalam suasana kegiatan keagamaan seperti muroja'ah malam. Penyebab gangguan ini diidentifikasi dari dua sisi: faktor internal seperti kelelahan fisik, tekanan psikologis, dan lemahnya daya tahan spiritual; serta faktor eksternal seperti sugesti dari lingkungan dan keyakinan terhadap hal-hal ghaib. Adapun jenis DTD yang muncul adalah jenis trance kesurupan yang tidak disengaja, bersifat sementara, dan bukan bagian dari aktivitas budaya atau ritual tertentu, sesuai dengan klasifikasi PPDGJ III.
2. Pelaksanaan rukiah ayat 33 sebagai metode penanganan DTD di pondok pesantren menunjukkan hasil yang positif. Proses rukiah dilakukan dengan membacakan kumpulan 33 ayat pilihan dari Al-Qur'an, seperti Al-Fatihah,

Ayat Kursi, dan penutup surat Al-Baqarah. Proses ini didampingi oleh pengurus yang *berpengalaman*, dalam suasana yang khusyuk dan spiritual. Hasil rukiah menunjukkan bahwa kondisi santri yang mengalami DTD membaik secara signifikan setelah terapi. Santri menjadi lebih tenang, sadar, dan mampu kembali menjalankan aktivitas secara normal. Selain itu, rukiah ini juga berperan sebagai sarana pembinaan spiritual dan peningkatan keimanan, yang dapat mencegah terulangnya gangguan serupa di masa depan. Oleh karena itu, rukiah ayat 33 terbukti efektif sebagai terapi berbasis Islam untuk mengatasi DTD sekaligus membentuk benteng spiritual santri. Dan ayat 33 termasuk dzikir amalan yang diterapkan santri setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng Pekalongan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus dan Pengasuh Pesantren, penting untuk memperhatikan faktor pemicu stres dan tekanan pada santri, serta memperbanyak kegiatan pembinaan ruhani dan dzikir agar santri lebih kuat secara mental dan spiritual.
2. Bagi Santri, hendaknya memperkuat diri dengan menjaga ibadah, memperbanyak dzikir, serta menjauhi hal-hal yang bisa melemahkan iman, dan disarankan agar selalu istiqomah dalam mengamalkan dzikir ayat 33.

Santri juga disarankan untuk terbuka kepada pengurus jika mengalami gangguan batin, agar segera mendapatkan pendampingan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan psikologis untuk mengukur secara ilmiah efektivitas rukiah ayat 33 terhadap penyembuhan DTD, atau membandingkan dengan metode rukiah lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A. (2006). *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Adyanta. (2013). "Penerapan Sunnah Nabi Shallallahualaihi Wasallam, Ruqyah Syariyyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center". *Jurnal An-Nida'*, 38(2), 77–78.
- Afiyatin, A. L. (2019). "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual untuk Mengatasi Kesurupan". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, A. (2020). *Ruqyah Online: Solusi di Tengah Pandemi*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Al-Kautsar, M. M. (2023). *Ruqyah Syar'iyah untuk Gangguan Jin, Sihir, Hassad, dan 'Ain*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Akmal, P. (2014). *Quranic Healing Technology*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta.
- Bali, W. A. (2022). *Ruqyah*. Jakarta: Ummul Qura.
- Badruddin. (2024). *Terapi Ruqyah*. Serang: A-Empat.
- Djaali & Muljono, P. (2019). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dianpangesti, A., Nurhidayat, S., & Isro'in, L. (2019). "Identifikasi Faktor-Faktor Dissociative Trance Disorder (Kesurupan) pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan di Rusunawa Pondok Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo". *Health Sciences Journal*, 3(1), 11–12.
- EM. (2025). Wawancara pribadi. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, 15 Februari.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Fatimah, S. S. (2019). Metode Ruqyah terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Hidayah, N. (2021). "Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa pada Remaja". *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 45.

- Hidayat, R. & Pengesti, H. W. (2023). "Sakralitas Spiritual Sendikolo: Fenomena Spiritual Masyarakat Klaten Jawa Tengah". *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 210.
- Hamzah, I. (2020). "Kesurupan Massal di Sekolah Menengah: Kerasukan Roh Jahat atau Emotional Contagion". *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 224.
- Kartini. (2020). "Terapi Air KH Ja'far Shodiq dalam Menangani Mahasantri Kesurupan di IDIA Renduan Sumenep Madura". *Jurnal Hudan Lin Naas*, 1(1), 2.
- Lailia Afiyatin, A. (2019). "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual untuk Mengatasi Kesurupan". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maghfiroh, U. (2022). "Identitas Dinamika Spiritual Santri yang Mengalami Trans Disosiatif Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri". *Jurnal of Sufism and Psychotherapy*, 1(1), 4.
- Marsh, D. & Stoker, G. (2021). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyadi. (2010). "Kontribusi Filsafat dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi". *Jurnal Studi Keislaman*, XIX(1), 165.
- Mujadid Al-Kautsar, M. (2023). *Ruqyah Syar'iyah untuk Gangguan Jin, Sihir, Hassad, dan 'Ain*. Indramayu: Adab.
- Mukhtamar, H. (2020). "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan". *Jurnal Emik*, 3(2), 212.
- Muslimah, S. (2020). "Penerapan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Santri di Pondok Modern Nurul Hidayah Pasiran Bantan Bengkalis". *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Nasruddin, R. (2015). *Ruqyah*. Bandung: NEM.
- Norsuhada. (2020). "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Terapi Ruqyah pada Pusat Rawatan Darussyifa". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Pasmawati, H. (2018). "Fenomena Gangguan Kesurupan (dalam Perspektif Islam dan Psikologi)". *Jurnal Psikolog Islam*, 7(2), 4.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia (PPDGJ III)*. Jakarta: Depkes RI.

- Qurrahman, M. (2022). "Efektivitas Mau'idhoh Hasanah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja". *Jurnal BKI*, 10(2), 89.
- Raco, J. R. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo.
- Rahmat, N. (2015). *Ruqyah*. Bandung: NEM.
- Rachman, N. A. N. (2021). "Mekanisme Dissociative Trance Disorder pada Mahasiswa". *Jurnal Psimphoni*, 2(1), 21.
- Ridho, F. M. (2023). "Faktor-Faktor Penyebab Dissociative Trance Disorder pada Pelajar". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25.
- Rijali, A. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Sositologi*, 17(33), 91.
- Roiidah. (2014). *Keajaiban Pengobatan Islami*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Syariffudin, M. (2018). "Terapi Ruqyah Syar'iyah untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustadz Sahudi". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Siswanto, Subandi, & Paramastri, I. (2020). "Keyakinan Agama dan Gangguan Kesurupan". *Jurnal Psikologi Islam dan Kesehatan Mental*, 6(1).
- Siti Fatimah, S. (2019). "Metode Ruqyah terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Umarti & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zein, M. K. Z. (2022). "Ruqyah sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual (Studi Metode Ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 19(2), 155–159.